

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Prasekolah adalah anak yang berusia antara usia 3-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program preschool. Pada masa ini anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang intensif dari orang di sekelilingnya agar mempunyai kepribadian yang berkualitas dalam masa mendatang (Dewi, Oktawati, Saputri, 2015).

Menurut data Kemenkes RI (2016) populasi anak usia 1-4 tahun di Indonesia mencapai sekitar 19,3 juta. Jumlah tersebut meliputi anak usia balita 1-4 tahun yang Indonesia. Kedepan anak merupakan calon generasi penerus bangsa, oleh sebab itu kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus, salah satunya dengan upaya pembinaan yang tepat akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkualitas salah satunya dengan memberikan stimulasi secara intensif, deteksi dan intervensi dini sangat tepat di lakukan sedini mungkin untuk mengetahui penyimpangan pertumbuhan perkembangan balita.

Anak prasekolah memiliki masa keemasan (*the golden age*) dalam perkembangannya disertai dengan terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon dari berbagai aktivitas yang terjadi di lingkungannya.

Pada masa ini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan antara lain motorik halus dan kasar, sosial, emosi serta kognitifnya (Mulyasa, 2012).

Di samping itu menurut Gardner dalam buku Yus Anita (2012) masa anak prasekolah masa dimana terjadinya peningkatan kecerdasan dari 50% menjadi 80%. Peningkatan ini dapat tercapai secara maksimal bila lingkungan sekitar mampu memberikan rangsangan dan stimulasi yang tepat kepada anak itu sendiri, tetapi apabila anak tidak mampu memperoleh rangsangan dan stimulasi dengan tepat maka otak anak tidak akan mampu berkembang dan berfungsi secara maksimal.

Prasekolah adalah usia dini dimana anak sebelum menginjak masa sekolah. Masa ini terbentang masa kanak-kanak awal terbentang usia 3-5 tahun (Gunarsa, 2002 dalam Suhendra, 2013). Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik dan kaya fantasi, memiliki daya perhatian, yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Dewi, 2013).

Pengalaman anak pada masa usia dini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa selanjutnya. Jika anak tidak mendapatkan perangsangan yang tepat, otak anak akan mengecil dan anak seringkali

sakit-sakitan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2012 dalam Suhendra, 2013). Anak-anak usia prasekolah memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi ketrampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan dan menciptakan sesuatu. Selama periode ini juga terjadi transisi emosi antara orang tua dan anak prasekolah (Wong et al, 2009).

Salah satu perubahan yang terjadi adalah temperamen. Temperamen lebih merupakan pembawaan dan sangat dipengaruhi atau bergantung kepada konstitusi tubuh. Oleh karena itu temperamen sukar diubah atau dididik, tidak dapat dipengaruhi oleh kemauan atau kata hati orang yang bersangkutan. Temperamen ini berdasarkan turunan dan tak dapat diubah oleh pengaruh-pengaruh dari luar. Temperamen tidak mengalami perkembangan, karena temperamen tergantung pada konstelasi hormon-hormon dan keadaan cairan dalam tubuh (Gandra, 2011).

Temperamen sangat terkait erat dengan kepribadian, karakter pribadi yang menetap pada diri seseorang. Bahkan sering kali batasan antara temperamen dan kepribadian ini sangat kabur. Temperamen dapat dianggap sebagai dasar biologis dan emosional dari kepribadian (Santrock, 2010). Temperamen didefinisikan sebagai cara berpikir, berperilaku, atau bereaksi yang menjadi ciri-ciri individu dan merujuk pada cara-cara seseorang menjalani kehidupan. Temperamen adalah

kecenderungan perilaku, bukan untuk membedakan perilaku. Dalam hal ini tidak ada implikasi baik atau buruk (Wong, 2010).

Temperamen anak menentukan bagaimana anak bereaksi terhadap masalah yang sedang dihadapi. Mengetahui temperamen anak sangat penting untuk berinteraksi dengan anak. Kesalahpahaman terhadap temperamen anak bisa menyebabkan mengkritik atau menghukum anak untuk perilaku yang merupakan ekspresi dari temperamen anak, model pola asuh terhadap anak dengan cara bertentangan dengan temperamen anak dapat menyebabkan perkembangan temperamen anak menjadi terganggu.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di TK Sion Tridamarsari Purwosari Sampetan Gladagsari Boyolali didapatkan jumlah siswa 26 anak, di TK Pertiwi sebanyak 25 anak dan di TK Budi Utami sebanyak 50 anak. Wawancara yang dilakukan kepada guru didapatkan hasil temperamen anak berbeda – beda ada yang pemarah ada yang pendiam. Hasil kuesioner yang diberikan tentang temperamen pada 10 ibu didapatkan 4 anak (40%) temperamennya *easy* yaitu mudah beradaptasi dan suasana hati positif, 3 anak (30%) temperamennya *difficult* yaitu susah menyesuaikan diri dan suasana hati negatif dan 3 anak (30%) temperamennya *slow to warm up* yaitu awalnya sulit menyesuaikan diri kemudian berangsur-angsur berminat kemudian dari 10 anak didapatkan 4 anak laki-laki dengan tipe temperamen *difficult child*, 2 anak perempuan dengan tipe temperamen *easy child*, 3 anak perempuan dengan tipe *slow to warm up child*, dan 1 anak laki-laki dengan tipe temperamen *slow to warm up child*. Berdasarkan

uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian gambaran temperamen pada anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sampetan Gladagsari Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran temperamen pada anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sampetan Gladagsari Boyolali?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran temperamen pada anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sampetan Gladagsari Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan temperamen pada anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sampetan Gladagsari Boyolali berdasarkan jenis kelamin.
- b. Mendiskripsikan temperamen pada anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sampetan Gladagsari Boyolali berdasarkan lingkungan keluarga.
- c. Mendiskripsikan temperamen pada anak usia prasekolah di TK Kelurahan Sampetan Gladagsari Boyolali berdasarkan hubungan kelekatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi untuk memahami perkembangan temperamen anak khususnya anak usia prasekolah menjadi lebih baik.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Dapat digunakan sebagai informasi tentang perkembangan anak secara khusus mengenai temperamennya sehingga dapat dilakukan pendidikan kesehatan bagi orang tua dan guru dalam penanganan temperamen anak usia prasekolah.

3. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru dalam mendidik anak prasekolah sesuai dengan temperamen anak prasekolah.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai sumber informasi bagi peneliti yang sejenis terkait dengan dengan temperamen anak prasekolah.